

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab lima ini akan membahas hal-hal berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, serta berdasarkan Fokus Masalah pada penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak Sri Indrapura. 2) Bagaimana implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak Indrapura. 3) Bagaimana Pengawasan Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak Sri Indrapura.

Kemudian temuan-temuan tersebut akan di analisis berdasarkan pada teori-teori empiris yang terdapat pada landasan teoritik dan kajian pustaka pada bab II.

#### **A. Temuan Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak Riau.**

Manajemen pesantren adalah model pengelolaan pondok pesantren yang mendasarkan pada kekhasan, karakteristik, kebolehan, kemampuan, dan kebutuhan pesantren yang dilaksanakan secara partisipatif, transparan, akuntabel, berwawasan ke depan, peka terhadap aspirasi stakeholder, efektif dan efisien. Hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).<sup>106</sup>Proses manajemen secara umum yang dilakukan tersebut juga dapat diamati dan dinilai dari adanya dokumen-dokumen pondok pesantren yang telah disusun sebagai bentuk nyata kegiatan manajemen

---

<sup>106</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), 1

dalam pendidikan Islam. Sehingga pelaksanaan manajemen di PPMQ Sabak Permai Siak Riau dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Rifa'i pengertian manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Asal kata manajemen yaitu dari Bahasa Italia "*managiere*" yang berarti melatih kuda. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan dan sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif, dan efisien<sup>107</sup>

Manajemen pendidikan juga mempunyai fungsi, Henry Fanyol dalam Hikmat Merumuskan fungsi-fungsi manajemen secara lebih sistematis, yaitu *planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Coordinating* (Koordinasian), *Commanding* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengawasan).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak Riau, secara umum sistem pengelolaan atau manajemen pondok pesantren sudah dilaksanakan secara sistematis, sebagaimana hasil wawancara dengan KH Ahmad Muhaimin, bahwa;

“seluruh dewan asatidz yang tersedia melakukan kerjasama, mengelola, atau mengatur jalannya program pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal tersebut termasuk dalam manajemen kurikulum sebab kegiatan yang dilakukan oleh dewan asatidz tersebut merupakan pelaksanaan dalam manajemen kurikulum.”<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *dasar-dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016)

<sup>108</sup> Wawancara dengan KH. Ahmad Muhaimin S, Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an SabaK Permai Siak Riau, 22 Juli 2024

Kemudian sebagaimana pernyataan Agus Muhammad Mukhlas pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an bahwa,

“manajemen kurikulum meliputi beberapa aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam proses kegiatan pembelajaran tentang materi, waktu yang tersedia, jumlah guru dengan pembagian jam pelajaran, penjadwalan, jumlah kelas yang ada, kegiatan belajar mengajar, buku-buku yang dibutuhkan, program semester, program tahunan, evaluasi program tahunan, kalender pendidikan, perubahan kurikulum maupun inovasi-inovasi dalam pengembangan kurikulum. manajemen kurikulum yang dilakukan di PPMQ Sabak Permai meliputi perancangan program, tujuan program dan pembuatan jadwal pelaksanaan program.”<sup>109</sup>

Sikap kemandirian santri dan kecerdasan emosional tidak dapat serta-merta ada dan tumbuh dengan sendirinya kepada santri, kemandirian santri tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan usia dan penanaman melalui berbagai pendidikan yang ada disekitarnya.<sup>110</sup> Sebagaimana hasil penelitian dari Nashihin bahwa, sikap kemandirian santri terbentuk dari adanya program kemandirian santri yang dapat dilakukan melalui aktivitas pengelolaan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi.

*Planning* (perencanaan) merupakan proses untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dan menentukan cara serta sumber daya yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.<sup>111</sup> Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan pembentukan karakter di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dengan cara menyusun visi, misi dan tujuan pendidikan, menyusun program pembentukan

<sup>109</sup> Wawancara dengan Agus Muhammad Mukhlas pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Siak Riau, 24 Juli 2024.

<sup>110</sup> Husna Nashihin, “Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuriyah Yogyakarta,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2018), 12.

<sup>111</sup> Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Kencana, 2020), 26-27.

karakter mandiri dan tujuan mencerdaskan santri, menetapkan strategi dalam membentuk karakter kemandirian santri secara utuh.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agus Muhammad Mukhlas bahwa, perencanaan dapat dilakukan dengan berbagai tahapan seperti halnya: penetapan misi, sasaran, strategi, kebijaksanaan, prosedur, peraturan, program, dan anggaran.

Penetapan visi, misi dan tujuan tersebut termasuk dalam perencanaan dalam manajemen kurikulum, sebab dalam proses manajemen kurikulum terdapat sumber atau acuan dalam penentuan tujuan kurikulum. Sebagaimana menurut Komariah, bahwa makna penting dalam perencanaan manajemen kurikulum adalah memberikan kejelasan atau acuan dasar bagi setiap kegiatan yang hendak dilaksanakan agar kegiatan tersebut dapat secara efektif dan efisien.<sup>112</sup>

Perencanaan pada tahap penyusunan program sangat berkaitan dengan tujuan dan sasaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak. Sebab penyusunan program merupakan salah satu bentuk nyata dari proses pencapaian tujuan. Sebagaimana diungkapkan oleh KH. Ahmad Muhaimin, bahwa program pendidikan di PPMQ Sabak Permai disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat yang berkeinginan melanjutkan pendidikan pesantren tingkat dasar, oleh sebab itu disusunlah program pendidikan menengah bagi santri berbasis pondok pesantren. Dengan demikian penyusunan program didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan keunikan yang menjadi ciri khas PPMQ Sabak Permai Siak.

Menurut Anwar, strategi dapat didefinisikan sebagai pemilihan cara-cara bertindak dan pengalokasian sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk

---

<sup>112</sup> Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 98.

mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>113</sup> Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pondok pesantren yaitu: merancang kurikulum secara sistematis, pendayagunaan sarana dan prasarana pondok pesantren secara optimal, dan penyesuaian program dengan usia para santri.

Selain itu, di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak ditemukan pendidikan yang sudah terencana di dalam perencanaan pendidikan di pondok pesantren sebagai upaya dalam pembentukan kemandirian santri, antara lain: pendidikan madrasah meliputi, belajar malam, pengajian kitab sore, pengajian takhossus santri khotimin, khitobah, ekstra kurikuler, kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan semesteran, kegiatan semesteran, kegiatan semesteran, kegiatan KBM TBS.

Jadi dapat di pahami perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri dapat diwujudkan dengan tersusunnya sebuah manajemen pondok pesantren dengan baik, dan program-program yang diadakan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

#### **B. Temuan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak**

Implementasi Pendidikan Karakter adalah kegiatan yang bersifat berkontribusi/berperan langsung kepada santri mau pun masyarakat, untuk belajar bersosialisasi dan membaaur agar santri tahu bagaimana bersikap ditengah-tengah asatid, mauapun masyarakat, dan juga peduli akan orang-oarang terutama membutuhkan.

---

<sup>113</sup> Anwar H.M, Pengantar Dasar Ilmu Manajemen, 26.

Dalam implementasinya, jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.<sup>114</sup> Diantara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, yakni bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun.

Sedangkan menurut Hakim dan Riyadi, mengemukakan kecerdasan emosional memiliki peran penting dari pada *intelligence quotient* (IQ). Kecerdasan otak (IQ) terbatas pada persyaratan minimum untuk sukses, tetapi kecerdasan emosional-lah yang sebenarnya mendorong seseorang ke puncak pencapaian. Kecerdasan emosional dapat dilatih, diteliti, dan dikembangkan sejak kecil, sehingga masih ada peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan serta berkontribusi pada keberhasilan hidup.

Dari hasil penelitian di PPMQ, Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak Riau dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri memiliki beberapa kegiatan, yaitu: Pengaplikasian pendidikan karakter di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, dilaksanakan secara integrasi melalui jadwal mata pelajaran yang ada dengan cara mengefisienkan aktifitas pembelajaran santri dengan mengembangkan tiga rana yaitu: rana kognitif, rana afektif, dan rana psikomotorik.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> H.A. Rodli Makmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren" *Cendekia*, Vol. 12, No. 02 (Juli-Desember, 2016), 216-217.

<sup>115</sup> Hasil observasi penelitian di Pondok Pesantren Madrasatu Qur'an Sabak Permai Siak, 24 Juli 2024

Sebagaimana diungkapkan oleh Agus Muhammad Mukhlas dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri bahwa;

“Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan religius di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Sabak Permai Siak, dapat diselenggarakan dengan baik karena pengawasan yang ketat dan kesadaran santri itu sendiri untuk tetap semangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Sabak Permai Siak yaitu: a) Kegiatan harian ini, adalah kegiatan yang sudah melekat pada diri santri seperti kegiatan menghafal, pengajian kitab kuning, thakâssûs, setor hafalan tentunya proses pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas, makan tidur dan lain-lain sebagainya, b) Kegiatan setiap satu pekan ini, sudah menjadi tradisi seperti kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jumat sore, pada malam harinya digunakan untuk kegiatan thakâssûs yang dibina langsung oleh ustadz dan ustazah, c) Kegiatan setiap bulan ini, dimana setiap eleman yang ada di pondok pesantren tersebut mengadakan rapat komite, Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren, d) Kegiatan tahunan di Pondok Pesantren adalah mengadakan kegiatan reuni setiap angkatan, melaksanakan maulid atau memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad saw., kegiatan persiapan memasuki bulan suci Ramadhan yaitu buka bersama dan kegiatan safari ramadhan dan kegiatan penamatan santri.”

Inti dari implementasi pendidikan karakter adalah harus saling melibatkan diri antara ustadz dan santri pada ruang lingkup pembelajaran dan pemberian motivasi untuk memberi semangat belajar. Upaya lainnya yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam pembentukan akhlatul karîmah santri adalah trening dakwah, agar santri senantiasa meningkatkan kualitas ilmu dakwahnya di masyarakat dan selalu taat kepada Allah swt, sabar dan ikhlas dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik, sehingga nampaklah karakter santri terhadap Tuhan yaitu tidak pernah melalaikan kewajibannya sebagai ummat Islam. Untuk diri sendiri yaitu menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Untuk sesama manusia yaitu saling tolong menolong.

Selain itu, pelaksanaan tersebut sangat erat kaitannya dengan manajemen kurikulum yang dilaksanakan di PPMQ Sabak Permai. Implementasi kurikulum tersebut berkaitan dengan penerapan konsep, ide, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan yang memberikan dampak, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berikut ini pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional santri di PPMQ Sabak Permai, yaitu:

1. Pembentukan Karakter Kemandirian dan Kecerdasan Emosional Santri melalui Pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an
2. Pembentukan karakter dan kecerdasan emosional santri melalui kegiatan ekstra kurikuler
3. Pembentukan karakter dan kecerdasan emosional santri melalui kegiatan rutin pondok
4. Pembentukan karakter dan kecerdasan emosional santri melalui program khidmah yang ada di pondok.

Berdasarkan penjelasan dan analisis tersebut, pelaksanaan pembentukan sikap kemandirian santri dilakukan oleh SDM yang berkompeten, dan sesuai dengan tugas serta wewenangnya masing-masing. Selain itu, pelaksanaan pembentukan sikap karakter kemandirian santri dan kecerdasan emosional saat diterapkan melalui beberapa kegiatan yang menjadi program pendidikan di PPMQ Sabak Permai. Kegiatan tersebut meliputi: kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan rutin ponpes dan program khidmah bagi santri.

### **C. Temuan Pengawasan Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak**

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang sangat signifikan dalam pencapaian manajemen organisasi atau lembaga dan mengatur potensi baik yang berkaitan dengan produksi maupun sumber daya yang ada, karena evaluasi program pendidikan adalah supervisi pendidikan yang bermanfaat untuk menilai lembaga secara keseluruhan.<sup>116</sup>

Pengawasan atau evaluasi sebenarnya sudah tercantun dalam kurikulum pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Siak Sri Indrapura Riau melaksanakan pengawasan dalam setiap akhir semester dan pengawasan pada program yang sedang dijalankan setiap hari.<sup>117</sup> Dalam konteks program pesantren, konsep pengawasan sesungguhnya menempati posisi yang sangat strategis sekali. Pasalnya seberapapun bagusnya sebuah perencanaan program pesantren jika tanpa diimbangi dengan proses pengawasan yang memadai, maka segala program yang direncanakan sebelumnya akan menjadi tidak terukur secara jelas tingkat keberhasilannya, bahkan sangat memungkinkan sekali akan adanya penyimpangan yang terjadi di dalamnya menjadi sulit untuk dideteksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PPMQ Sabak Permai, didapatkan hasil bahwa evaluasi dilakukan secara berkala dan sesuai dengan model sumatif dan formatif. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki program yang tidak baik hasilnya serta berbagai macam kegiatan pesantren yang dianggap tidak

---

<sup>116</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 21

<sup>117</sup> Dokumen PPMQ Sabak Permai Siak, "Laporan Semesteran Yayasan Arwanayah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 16 - 20.

kondusif serta dengan adanya program evaluasi ini, maka akan terwujud suatu perbaikan di berbagai pihak kebijakan maupun program-program pesantren.<sup>118</sup>

Menurut Mohtar Kusuma, evaluasi ini sangat berperan penting dalam rangkaian proses pendidikan. Peran dan tujuan evaluasi di sini adalah memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk: membuat kebijaksanaan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai para pelajar, menilai kurikulum, memberikan kepercayaan kepada sekolah, mengontrol dana yang telah diberikan dan memperbaiki materi dan program pendidikan.<sup>119</sup> Sehingga tujuan dari adanya evaluasi terhadap program yang dapat membentuk sikap kemandirian satri bertujuan untuk memperbaiki program dan mengatasi kendala yang terjadi.

Adapun pelaksanaan evaluasi yang ada di PPMQ Sabak Permai Siak Riau, dilakukan dengan cara melakukan evaluasi secara langsung terhadap proses pelaksanaan program, evaluasi bulanan dan evaluasi secara keseluruhan.

*Pertama*, evaluasi di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak Riau berupa penilaian secara langsung terhadap program yang sedang berjalan. Menurut Muhammad Mukhlas, mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan dengan cara mengoreksi terhadap segala hal atau program kerja yang direalisasikan dan dilaksanakan dengan adanya tata tertib dan peraturan yang ada di pondok pesantren untuk mencapai apa yang telah direncanakan baik tujuan maupun aplikasinya. Sehingga evaluasi tersebut mampu memperbaiki dan meminimalisasi kesalahan

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Faturrahman, Ketua Pengurus santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Siak Riau, tanggal 04 April 2023.

<sup>119</sup> Mohtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT MKS, 2010), 4

dalam proses pelaksanaan program pembentukan karakter kemandirian dan kecerdasan emosional santri.<sup>120</sup>

*Kedua*, evaluasi dan pengawasan dalam ranah pendidikan di pondok pesantren dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi melalui kepengurusan pondok pesantren kepada santrinya berdasarkan data yang diperoleh dari tenaga pendidik dan kependidikan meliputi pengawasan santri di saat jam wajib belajar, pengawasan terhadap materi yang akan diajarkan oleh para ustadz, menganalisa kebutuhan santri terhadap pendidikan ekstrakurikuler, membimbing santri yang mengalami kendala belajar.<sup>121</sup> Dengan cara itu, manajer akan mengetahui tingkat ketercapaian program dalam mencapai tujuan.

*Ketiga*, evaluasi dilakukan melalui kegiatan rapat rutin dan bulanan yang berguna untuk menilai dan mengetahui pelaksanaan program yang sedang berjalan dalam kurun waktu tertentu. Pada seluruh program pesantren di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Sabak Permai Siak Riau dilakukan proses evaluasi, sehingga program pesantren tersebut dapat semakin berkembang lebih maju. Sebagaimana hasil wawancara bahwa evaluasi dilakukan guna mengetahui masalah apa yang dihadapi atau keluhan dan permasalahan dari semua pengurus (sharing), evaluasi juga dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan yang sudah tercapai dan guna mengetahui keseluruhan program perencanaan yang sudah berjalan.

Hasil evaluasi tersebut nantinya akan dilaporkan kepada Kyai selaku penanggung jawab pondok pesantren, laporan dilakukan oleh tiap pengurus baik

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Agus Muhammad Mukhlas M.E, Ketua Pelaksanaan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, 20 Juli 2024

<sup>121</sup> Dokumen PPMQ Sabak Permai Siak Riau, "Laporan Semesteran Yayasan MQ,2023-2024", diperoleh pada tanggal 25 Juli 2024, 20

secara tertulis ataupun lisan. Jika terdapat suatu masalah maka akan dipecahkan melalui musyawarah. Hal tersebut sebenarnya termasuk dalam evaluasi program, yaitu proses mengumpulkan data dan menganalisis data sehingga menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai. Evaluasi tersebut juga tergolong menjadi evaluasi sumatif, yaitu sebagai bentuk pertanggung-jawaban, laporan, lanjutan ataupun seleksi dari program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembentukan karakter kemandirian dan kecerdasan emosional bagi santri dilakukan secara formatif dan sumatif. Secara formatif berarti mengevaluasi secara langsung terhadap program yang sedang berjalan sesuai dengan peraturan dan tujuan yang ada. Lalu secara sumatif berarti melakukan evaluasi secara berkala dan rutin terhadap program yang ada, evaluasi ini berfungsi sebagai pelaporan dan pertanggung-jawaban pengurus kepada penanggung jawab pondok pesantren. Namun, evaluasi perlu dilakukan penambahan dan kolaborasi dengan pihak eksternal agar evaluasi menghasilkan data yang lebih menyeluruh.